

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampai saat ini, kegiatan pembelajaran di sekolah masih menepatkan guru sebagai pusat pembelajaran. Guru selalu ditempatkan sebagai pihak serba bisa yang mentransfer berbagai ilmu pengetahuan. Sementara itu, peserta didik diposisikan sebagai objek pembelajaran yang hanya duduk manis, mendengarkan, dan mencatat hal-hal yang dianggap penting tanpa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kritisnya.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum atau lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Untuk mencapai hal tersebut, hendaknya pelaksanaan pendidikan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang merupakan jenjang pendidikan dasar harus menciptakan situasi dan hasil belajar yang menyeluruh, sehingga hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik dapat diterapkan dalam kehidupannya. Pembelajaran hendaknya mampu mengarahkan peserta didik terhadap realita, fakta, objektif, fenomena, serta problematika yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) hendaknya lebih

ditekankan pada kompetensi dasar, yaitu serangkaian keterampilan atau kemampuan dasar serta sikap nilai penting yang harus dimiliki seorang individu setelah di didik dan di latih melalui pengalaman belajar yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Setiap peserta didik yang aktif dalam pembelajaran selalu berusaha menemukan pengertian-pengertian dan persamaan dalam setiap realita, fakta dan fenomena yang ditemui. Oleh sebab itu, tujuan pokok pembelajaran adalah mendorong pembentukan sikap kemandirian peserta didik sebagai seorang pelajar, pemikir dan pengambil keputusan.¹

Akidah Akhlak adalah bagian dari Pendidikan Agama Islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan ke dalam pribadi peserta didik. Oleh karena itu, Akidah Akhlak tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan Akidah Akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat di internalisasikan serta diaplikasikan ke dalam perilaku sehari-hari.² Indikator keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak adalah mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan otak, ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, menyentesis,

¹Isjoni, *Memajukan Bangsa dengan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 3-4.

²Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), h. 313.

dan kemampuan mengevaluasi.³ Ranah afektif merupakan tingkah laku yang mengandung penghayatan suatu emosi atau perasaan tertentu.⁴ Ranah psikomotorik merupakan semua tingkah yang menggunakan syarat dan otot badan, ada lima tingkatan ranah ini imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.⁵

Tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah pengembangan keyakinan atau keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, menanamkan nilai ajaran Agama Islam sebagai pedoman kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, dan perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran Agama Islam, penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dengan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Mata pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan serta ketakwaan yang kuat dan kehidupannya yang dihiasi dengan akhlak mulia dimanapun mereka berada. Untuk mengatasi kesulitan dan ketidaksenangan peserta didik serta untuk meningkatkan perhatian peserta didik

³Sukirman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), h. 55.

⁴Syamsu Yusuf LN, *Psikolog Belajar Agama*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2014), h. 9.

⁵Sanjaya, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*, (Jakarta: Prenada, 2009), h. 127-128.

⁶Musthafa Kamal Pasha, *Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003), h. 11.

terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak ini, guru harus melakukan berbagai usaha pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan model pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah untuk mempermudah penyajian guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan menyampaikan sikap aktif peserta didik sehingga pembelajaran mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal penyampaian pesan (materi) kemudian, peserta didik yang akan merasakan dampak positifnya dan akhirnya hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak akan meningkat.

Proses belajar sering didengar setiap individu baik di lingkup Sekolah atau Madrasah, dalam lembaga pendidikan formal, informal maupun non formal. Jika ditanya mengenai sumber belajar, maka kebanyakan orang akan menjawab melalui buku. Hal ini dikarenakan ada pepatah yang mengatakan bahwa buku adalah jendela dunia, sehingga begitu melihat dunia maka belajarlh dari buku. Selain itu juga, pembelajaran yang paling sering didengar adalah pembelajaran di dalam kelas dengan media belajar buku paket dan buku-buku pelajaran lainnya. Tapi, sebenarnya sumber belajar yang terdapat di dunia ini bukan hanya melalui buku, ada banyak sekali sumber belajar yang bisa dijadikan sebagai bahan untuk belajar dan juga medianya. Seperti belajar dari internet, lingkungan sekitar, televisi, dan juga tempat belajar seperti perpustakaan dan sebagainya.

Menurut B. Suryosubroto, pembelajaran berdasarkan sumber *Resource Based Learning* (RBL) melibatkan peserta didik secara aktif dengan berbagai sumber seperti buku, jurnal, surat kabar, multimedia, *web*, lingkungan dan masyarakat. *Resource Based Learning* (RBL) adalah segala bentuk belajar yang

berlangsung menghadapi peserta didik dengan sesuatu baik sejumlah individu atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang berkaitan dengan itu, bukan dengan cara konvensional dimana dalam prosesnya lebih didominasi oleh guru sebagai subjek yang mentransfer ilmu, sedangkan peserta didiknya hanya mengamati penjelasan dari gurunya.⁷

Pelaksanaan pendidikan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang merupakan jenjang pendidikan dasar haruslah menciptakan situasi dan hasil belajar yang menyeluruh, sehingga hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik dapat diterapkan dalam kehidupannya. Dalam pembelajaran hendaknya mampu mengarahkan peserta didik pada realita, fakta, objektif, fenomena, serta problematika yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga membuat peserta didik lebih berkembang dan aktif dalam pembelajaran, bukan membuat peserta didik menjadi pasif.

Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) ditekankan pada kompetensi dasar, yaitu serangkaian keterampilan atau kemampuan dasar serta sikap, nilai penting yang dimiliki seorang individu setelah dididik dan dilatih melalui pengalaman belajar yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Oleh sebab itu, tujuan pokok pembelajaran adalah mendorong pembentukan sikap kemandirian peserta didik sebagai seorang pelajar, pemikir dan pengambil keputusan.⁸ Demi, mewujudkan tujuan pendidikan diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang mampu meningkatkan penguasaan dan pengembangan ilmu

⁷B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 216.

⁸Isjoni, *Memajukan Bangsa ...*, h. 3-4.

pengetahuan. Dalam Al-Qur'an telah diceritakan tentang kejadian penciptaan alam itu sendiri, dan untuk itu, model Pembelajaran *Resource Based learning* (RBL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan bisa mencari dan melihat sendiri mengenai hal-hal yang belum diketahui. Hal ini disebutkan dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 191 yang berbunyi :

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ

هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

Tafsir dari ayat diatas tentang memberikan hikmah dan pelajaran bahwa sekecil apapun makhluk ciptaan Allah Swt, semuanya memiliki fungsi dan berguna, tidak ada yang sia-sia. Tugas manusia adalah memaksimalkan potensi akal nya untuk mengurai dan mempelajarinya sehingga menjadi dasar berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan potensi akal manusia melanggar ketentuan-Nya dan tidak sepatutnya terjadi kesombongan intelektual, tetapi justru harus menunjukkan sikap rendah hati dalam berilmu dan senantiasa memohon kepada Allah Swt agar terhindar dari siksa neraka.⁹ Hal ini sebagaimana Allah Swt memerintahkan kepada manusia untuk merenungkan semua penciptaan-Nya, dalam hal ini lingkungan alam dan segala isinya yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Belajar berbasis beraneka sumber belajar telah menjadi paradigma belajar. Untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) tidak ada cara yang paling tepat selain belajar dan belajar. Menurut teori Behaviour belajar adalah perubahan

⁹M. Ziyad, *Buku Tafsil Ilmu Tafsir*, (Jakarta : Kementrian Agama Republik Indonesia, 2015), Cet ke-1, h. 141.

tingkah laku. Belajar adalah pembuka dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi mahir, dengan kata terjadi perubahan mental dalam diri seseorang pembelajaran berdasarkan sumber atau *Resource Based Learning* (RBL).

Resource Based Learning (RBL) atau yang biasa juga disebut belajar berbasis aneka sumber adalah suatu model pembelajaran yang memberikan peserta didik memperoleh serta membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan berbagai sumber.¹⁰ model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan berbagai sumber belajar. Menurut S. Nasition menyebutkan bahwa *Resource Based Learning* (RBL) adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan peserta didik dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individu atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan sumber-sumber belajar, jadi dalam model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) guru bukan merupakan sumber belajar satu-satunya. Peserta didik dapat belajar dalam kelas, laboratorium, ruang perpustakaan, sumber belajar yang khusus, bahkan diluar sekolah atau lingkungan sekitar.¹¹ Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak lebih menekankan kepada peserta didik untuk berpikir kritis dan logis serta mampu menyadari akan perannya sebagai makhluk ciptaan Allah Swt.

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan mendasar, khususnya dalam pembelajaran pada sekolah-sekolah yang

¹⁰B.P Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 40.

¹¹S.Nasition, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet ke-6, h.18.

bercirikan agama Islam. Kerena, mata pelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, dan mengimani Allah Swt dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadist melalui bimbingan, pengajaran, latihan, dan pengalaman serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹²

Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak harus sedapat mungkin diusahakan dapat terlaksana dengan baik, dan peserta didik diupayakan aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran Akidah Akhlak dapat tercapai. Berdasarkan hasil belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ibnu Atha'illah Kabupaten Hulu Sungai Selatan kelas IV D puteri diketahui bahwa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak masih rendah, disamping kemampuan mengingat materi pelajaran juga masih lemah.

Kenyataan seperti di atas, maka diperlukan berbagai model belajar yang lebih afektif dan efisien sebagai alternatif seperti pembelajaran dengan menggunakan model *Resource Based learning* (RBL) pembelajaran yang langsung menghadapkan peserta didik dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan sumber belajar, dari konsep ini hasil pembelajaran terasa lebih bermakna. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik belajar dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik.¹³

¹²Depag, *Kurikulum dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Departemen Agama, 2003), h. 2.

¹³S. Nasition, *Berbagai Pendekatan...*, Cet ke-6 h. 8.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas IV D puteri di MI Ibnu Atha'illah Kabupaten Hulu Sungai Selatan, diketahui bahwa guru menggunakan Model Pembelajaran *Resource Based learning* (RBL) untuk memotivasi peserta didik dalam belajar, sehingga informasi yang diberikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik dan bermakna. Dari model tersebut diharapkan peserta didik menganggap pelajaran Akidah Akhlak bukan pelajaran yang membosankan karena hanya metode ceramah saja yang digunakan, dan hasil yang dicapai sesuai dengan yang diinginkan. Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran *Resource Based learning* (RBL) sangat membantu guru dalam menyampaikan materi, dan juga pelaksanaan model pembelajaran *Resource Based learning* (RBL) akan membuat peserta didik menjadi mampu menghubungkan materi dengan fakta yang ada di sekitar sehingga mampu mengasah kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk melihat keberhasilan penggunaan model pembelajaran *Resource Based learning* (RBL) dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian “Pelaksanaan Model Pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV di MI Ibnu Atha'illah Kabupaten Hulu Sungai Selatan”

B. Definisi Istilah

Agar judul penelitian tidak terjadi salah interpretasi dan tidak meluasnya pembahasan, maka ditegaskan pengertian secara operasional sebagai berikut :

1. Pelaksanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah asal kata dari laksana, kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan atau keputusan)¹⁴. Adapun maksud pelaksanaan disini adalah proses atau cara guru menggunakan model *Resource Based Learning* (RBL) pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI).
2. *Resource Based Learning* (RBL) atau yang biasa juga disebut belajar berbasis aneka sumber adalah suatu model pembelajaran yang memberikan peserta didik memperoleh serta membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan berbagai sumber.¹⁵ *Resource Based Learning* (RBL) adalah segala bentuk pembelajaran langsung menghadapkan peserta didik dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang bertalian dengan itu, jadi bukan dengan cara konvensional dimana guru menyampaikan bahan pembelajaran kepada peserta didik. Di dalam penelitian ini adalah guru bukan merupakan sumber belajar satu-satunya, peserta didik dapat belajar di dalam kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang belajar yang khusus seperti di luar kelas atau

¹⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 288.

¹⁵B.P Sitepu, *Pengembangan Sumber ...*, h. 40.

lingkungan sekolah. Adapun pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) dalam penelitian ini yaitu lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran.

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah Swt dan menerapkannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pengalaman.¹⁶ Adapun mata pelajaran Akidah Akhlak dalam penelitian ini adalah dikelas IV D puteri di MI Ibnu Atta'illah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Berdasarkan definisi operasional di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud judul dalam penelitian ini adalah “Pelaksanaan Model Pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV di MI Ibnu Atha'illah Kabupaten Hulu Sungai Selatan”. atau suatu penelitian untuk mengetahui upaya yang dilakukan Guru untuk membuat variasi belajar agar peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

¹⁶Depag, *Kurikulum dan Hasil Belajar...*, h. 2.

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV D puteri di MI Ibnu Atha'illah Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV D puteri di MI Ibnu Atha'illah Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang dikemukakan pada bagian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV D puteri di MI Ibnu Atha'illah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV D puteri di MI Ibnu Atha'illah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis memilih judul di atas, yakni sebagai berikut :

1. Mengingat betapa pentingnya mata pelajaran Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran peserta didik untuk menghasilkan prestasi yang baik dan mencapai hasil yang diinginkan.
2. Penggunaan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) atau pembelajaran berbasis sumber belajar, peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran karena langsung ke sumber belajar yaitu lingkungan sekitar sekolah dan mengaitkan pengalaman-pengalaman yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Sepengetahuan penulis pelaksanaan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) belum pernah di adakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ibnu Atha'illah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis maupun praktis yaitu :

1. Secara Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik melalui pelaksanaan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) di MI Ibnu Atha'illah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

- b. Sebagai bahan informasi kepada peserta didik bahwa belajar dengan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) akan mempermudah pemahaman peserta didik karena belajar dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar diantaranya lingkungan sekitar.
- c. Untuk menambah koleksi kumpulan penelitian ilmiah yang ada di perpustakaan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak di MI Ibnu Atha'illah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- d. Dapat dijadikan referensi untuk bahan kajian lebih lanjut mengenai model pembelajaran dengan lebih mendalam ataupun objek yang lebih luas.

2. Secara Praktis

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Pendidik, jika hasil penelitian ini dirasakan dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para pendidik agar dapat menerapkan penggunaan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) meningkatkan cara belajar peserta didik aktif, serta meningkatkan kualitas mengajar.
- b. Bagi peserta didik, hal ini dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap materi, membuat materi yang diajarkan menjadi mudah

dipahami, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

- c. Bagi Sekolah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam membimbing semua pendidik untuk mengoptimalkan pembelajaran yang salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL).
- d. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan terhadap masalah yang diteliti dan menjadikan motivasi agar terus berkreatifitas agar peneliti dapat memiliki pengetahuan yang baik dan luas tentang model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) serta dapat menerapkannya dalam pembelajaran.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, sepengetahuan peneliti ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai pembelajaran dari berbagai sumber pembelajaran atau model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) . Berikut ini uraian daftar penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti lain.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Finanda, Suropto, dan Joharman (2015) dengan judul “Penggunaan Model *Resource Based Learning* (RBL) dalam Peningkatan Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Wonokromo Tahun Ajaran 2014/2015”. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V dengan menggunakan model *Resource Based Learning* (RBL). Penelitian ini

merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif, tahapannya perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 21 siswa. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pembelajaran IPS siswa menggunakan model RBL. Kesimpulan penelitian yaitu penggunaan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) dapat meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Wonokromo tahun ajaran 2014/2015.¹⁷

2. Penelitian yang dilakukan ini didukung juga oleh penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Yasnimar Sikumbang (2017), dengan judul penelitian “Penggunaan Model Pembelajaran *Resource Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil penelitian dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi Al Samsiyah dan Al Qomariyah kelas VII-C SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi Tahun Pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VII-C SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan jumlah 20 orang. Dari pengolahan data diperoleh hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 53,5. Dari 20 siswa, 10 orang siswa (50%) telah tuntas dalam belajar. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 74,5. Dari 20 orang siswa,

¹⁷Wiwid Finanda,dkk, “Penggunaan Model *Resource Based Learning* (RBL) dalam Peningkatan Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Monokromo Tahun Ajaran 2014/2015”, *Jurnal Cendekia*, Vol. 3 No. 5 November 2015, h. 519-523.

18 orang siswa (90%) telah mengalami ketuntasan belajar. Berdasarkan peningkatan nilai mulai dari tes awal, siklus I dan siklus II dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media *Resource Base Learning* (RBL) dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa di Kelas VII-C SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi Tahun Pelajaran 2015/2016 pada materi Al Samsiyah dan Al Qomariyah.¹⁸

Berdasarkan kedua penelitian di atas, hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah pada proses pelaksanaan model pembelajarannya. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan Model Pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV MI Ibnu Atha'illah Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebagai upaya yang dilakukan Guru untuk membuat variasi dalam belajar agar lebih membuat peserta didik memahami materi yang diajarkan. Selain itu juga dilihat pada metode penelitiannya, kedua penelitian di atas menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian lapangan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika berarti aturan atau susunan dalam mempermudah memeriksa dan meneliti pembahasan, adapun sistematika penulisan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

¹⁸Yasnimar Sikumbang, "Penggunaan Model Pembelajaran *Resource Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Global Edukasi*, Vol.1 No.3 Desember, 2017, h. 394-399.

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, yang berisi tentang pengertian model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL), tujuan dari model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL), kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL), langkah-langkah model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL), pengertian mata pelajaran Akidah Akhlak, tujuan dan fungsi Akidah Akhlak pelaksanaan model pembelajaran pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) pada mata pembelajaran Akidah Akhlak, faktor-faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL).

Bab III Metode Penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.